

Calon Presiden 2024 Adu *Rap*: Merepresentasikan Citra Politik dalam Video YouTube *Epic Rap Battles of Presidency*

Arista Chandratika¹, Farikha Rachmawati^{2,*}

^{1,2}*Progdi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia*

*Correspondence Author: farikha.r.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Social media is one of the most important tools in political campaigns, in political campaigns, there are various ways that can be done, one of which is through social media, social media can be a place for political couples to form a political image through various media, society can also represent a political image into entertainment media, one of which is through the epic rap battles of presidency 2024. One way to find out a media used to form a political image is by the level of reality and the depiction of a person's identity in the content. For this reason, researchers use three levels in John Fiske's theory of television codes (level of reality, level of representation, level of ideology) as a form of analysis and based on the five types of images used by politicians according to Jefkins (mirror image, current image, wish image, corporate image and multiple image). This type of research uses descriptive qualitative research with the aim of this study being to analyze how the representation of political images in the YouTube video "Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles Of Presidency 2024". The data collection techniques used are documentation and literature studies. Based on the research results, it was found that there was a depiction of political imagery based on gestures, appearance, and the environment attached to each presidential and vice presidential candidate and shown in the form of a parody video.

Keywords : *Politics, Semiotic Analysis, YouTube Videos*

ABSTRAK

Media sosial menjadi salah satu alat dalam kampanye politik yang sangat penting, dalam kampanye politik, ada berbagai cara yang bisa dilakukan, salah satunya melalui media sosial, media sosial bisa menjadi sebuah wadah untuk pasangan politik membentuk sebuah citra politik melalui berbagai media, masyarakat juga dapat merepresentasikan sebuah citra politik kedalam media hiburan, salah satunya melalui *epic rap battles of presidency 2024*. Salah satu cara mengetahui sebuah media yang digunakan untuk pembentukan citra politik adalah dengan level realitas dan penggambaran identitas seseorang di dalam konten tersebut. Untuk itu, peneliti menggunakan tiga level pada teori kode-kode televisi John Fiske (level realitas, level representasi, level ideologi) sebagai bentuk analisis dan berpaku pada lima jenis citra yang digunakan politikus menurut Jefkins (*mirror image, current image, wish image, corporate image dan multiple image*). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana representasi citra politik dalam video YouTube "Anies VS Prabowo VS Ganjar – *Epic Rap Battles Of Presidency 2024*". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya penggambaran citra politik berdasarkan *gesture*, penampilan, dan lingkungan yang melekat pada masing-masing peserta pemilihan calon presiden dan wakil presiden dan ditunjukkan dalam bentuk video *parody*.

Kata kunci : Analisis Semiotika, Politik, Video YouTube

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi alat yang sangat penting dalam kampanye politik modern. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan kandidat dan partai politik untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih, menyebarkan pesan mereka, dan membangun dukungan dengan lebih efektif dan efisien. Penggalangan dukungan politik melalui platform media sosial tersebut memungkinkan penyampaian pesan dengan cepat dan luas, membawa ruang demokrasi ke babak baru dalam perspektif komunikasi politik (Alam, 2021). Dengan kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, media sosial memungkinkan kampanye politik untuk menjadi lebih interaktif dan personal. Namun, penggunaan media sosial dalam politik juga membawa tantangan, termasuk penyebaran informasi palsu dan manipulasi opini publik.

Dengan adanya media sosial, membuat *video rap* memiliki sarana yang memadai untuk menyebarluaskan pesan dari liriknya. Video dari *rap battle* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan keahlian dalam berimprovisasi, kreativitas dalam merangkai kata-kata, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lugas dan tajam (Goran et al., n.d.) dalam penelitian ini digunakan untuk menampilkan kondisi politik. Sehingga *rap*

seringkali menjadi alat yang sangat kritis jika di kombinasikan dengan media sosial.

Fenomena popularitas media sosial terutama YouTube yang cukup besar di Indonesia tidak hanya memberikan cerminan tren konsumsi dari konten digital yang berkembang, tetapi juga implikasi politik yang signifikan. Salah satunya adalah video "*Epic Rap Battles of Presidency 2024*" Video yang diunggah oleh akun *SkinnyIndonesia24* itu menampilkan citra calon presiden yang dikemas dengan komedi satire. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konten tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga membantu masyarakat dalam memahami isu-isu politik yang kompleks melalui pendekatan yang lebih santai dan kreatif.

Penelitian (Rokhani et al., 2022) menunjukkan bahwa komedi politik seperti parodi atau satire dapat memperluas diskusi politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara yang lebih santai dan kreatif. Kesuksesan video "*Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles Of Presidency*" yang diunggah pada 10 Februari 2024, menjadi bukti bahwa konten ini bisa mencapai audiens luas, terbukti dengan mencapai trending nomor 1 di YouTube dengan 4,8 juta penonton dalam 2 hari (Mukti, M. W., & Yani, 2024).

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang diunggah oleh pelaku politik maupun

pendukungnya, video ini netral dan tidak mendukung salah satu calon. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika John Fiske untuk menganalisis simbol-simbol, gambar, dan teks dalam video, serta menghubungkannya dengan lima jenis citra politik menurut (Jefkins, 2003): citra bayangan, citra kekinian, citra yang diharapkan, citra perusahaan, dan citra majemuk (*mirror image, current image, wish image, corporate image dan multiple image*). Pendekatan ini juga membantu memahami bagaimana penonton menafsirkan dan terpengaruh oleh konten tersebut dalam konteks politik Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. penelitian kualitatif berkaitan dengan data *non-angka* yang melibatkan pengumpulan dan analisis data naratif. Dalam penelitian kualitatif teori dijadikan sebagai bukan hal utama melainkan sebuah kisi-kisi yang digunakan untuk menjaring, mengukur, atau bahkan menakhlukkan sebuah data (Rachmawati et al., 2023). Metode seperti ini digunakan untuk mendapatkan data yang kaya dan informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah suatu realitas yang memiliki sifat relatif sesuai

dengan konteks spesifik yang relevan dinilai oleh si pelaku sosial (Rachmawati et al., 2023). Sederhananya paradigma konstruktivisme lebih menekankan pada realitas sebagai konstruksi social yang terbentuk dari interaksi sosial tertentu.

Data diambil menggunakan dua macam teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil tangkapan layar terkait tanda yang berkaitan dengan citra politik dalam video *Epic Rap Battles Of Presidency 2024* dan studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui beberapa sumber referensi seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu (Rokhani et al., 2022).

Teknis analisis data yang digunakan adalah teori dari Miles & Huberman yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (Rachmawati et al., 2023) Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Peneliti mengambil korpus berupa beberapa potongan *scene* yang menggambarkan representasi citra politik. *Scene* yang diambil sebanyak 15 *scene* yang terdapat dalam video YouTube *Epic Rap Battles of Presidency 2024* dengan durasi 9:06 menit.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Citra politik dalam sebuah tayangan video memiliki makna yang berbeda dari bagaimana video tersebut menampilkan segala bentuk gaya berpakaian, jenis pengambilan gambar, hingga latar belakang lagu yang digunakan saat video tersebut berlangsung. Hal tersebut digambarkan secara langsung dengan adanya video *Epic Rap Battles of Presidency 2024* pada platform YouTube yang sedang menampilkan parodi dari Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo.

Pada video YouTube "Anies Vs Prabowo Vs Ganjar - *Epic Rap Battles of Presidency 2024*" peneliti menggunakan analisis semiotika dari John Fiske yang terbagi menjadi tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

A. Level Realitas

Pada level realitas terdapat suatu pesan yang dikode dengan kenyataan, dan disesuaikan berdasarkan kebudayaan kita. Pada level realitas terdapat beberapa kode berupa penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), tata rias (*make up*), lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), ucapan (*speech*), Gerakan (*gesture*), dan ekspresi (*expression*).

1. Penampilan, Kostum, Tata Rias

Penampilan merupakan tampilan fisik secara menyeluruh dari seseorang yang meliputi beberapa aspek dari gaya seseorang. Keseluruhan tersebut termasuk dalam sesuatu

yang digunakan pemain Bersama dengan pelengkapannya seperti jam tangan, kaca mata, topi, dan lain-lain. Pakaian yang digunakan seorang tokoh biasanya sering kali mengungkapkan atau menampilkan informasi penting tentang gaya hidup dan pilihan pribadi tokoh tersebut (Susetyawidianta & Galang, 2024). Sedangkan untuk tata rias sendiri, berfungsi untuk mempertegas karakter tokoh dalam hal ekspresi maupun menyesuaikan dengan kostum yang digunakan.

Gambar 1. Scene ganjar-mahfud



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Pada *Scene* tersebut, pakaian Ganjar dan Mahfud menunjukkan mereka sebagai satu tim, yakni pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor tiga. Jaket *bomber* hijau *army* dan sepatu *boots* ala militer lokal mendukung penampilan mereka yang terkesan santai dan dekat dengan masyarakat. Jaket mereka dilengkapi dengan bet program unggulan di bidang pertahanan dan geopolitik, menggambarkan keterbukaan terhadap budaya lain dan gaya yang modern. Jam tangan dan cincin mereka menandakan *fashion sense* dan penghargaan terhadap

waktu, serta cincin di jari manis melambangkan kesetiaan dan komitmen.

Gambar 2. Scene anies-muhaimin



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Dalam *Scene* tersebut, Anies dan Muhaimin berpenampilan rapi dan formal dengan jas, menunjukkan tekad serius untuk mengelola negara (CNNIndonesia., 2024). Pakaian mereka mencerminkan konsistensi dan keseriusan, mereka juga memakai peci hitam sebagai simbol kesederhanaan dan kesetaraan, serta kain batik yang menunjukkan kecintaan pada budaya lokal (Susetyawidianta & Galang, 2024).

Gambar 3. Scene prabowo-gibran



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Pada *Scene* tersebut, pasangan Prabowo-Gibran mengenakan pakaian rapi berwarna biru terang yang mencerminkan kesan damai dan menjadi warna andalan mereka. Warna biru melambangkan keluasan

dan imajinasi (CNNIndonesia., 2024), menunjukkan keinginan mereka mendekati pemilih muda dan menjembatani perbedaan usia di antara mereka. Walaupun pakaian mereka memiliki kesamaan warna, akan tetapi gaya mereka berbeda. Gibran memakai jaket *turtle neck* yang terinspirasi dari serial anime *Naruto*, jaket berwarna biru dengan lambang klan *Uzumaki* di dada kanan mencerminkan ambisi *Naruto* menjadi *hokage* (Anggrainy, 2024), mirip dengan Gibran sebagai anak Jokowi. Sementara itu, Prabowo memakai kemeja sederhana tanpa aksesoris. Keduanya tidak menggunakan riasan.

Pada level realitas terkait penampilan, kostum, dan tata rias, ditemukan bahwa tokoh politik memiliki gaya yang berbeda, mencerminkan preferensi, identitas, dan kepribadian masing-masing (Latuheru et al., 2023). Ganjar dan Mahfud menampilkan citra majemuk dengan penampilan seragam yang menunjukkan partai mereka sebagai satu kesatuan solid di mata publik. Gaya santai dan modern mereka bertujuan agar dilihat sebagai pemimpin yang akrab dan dekat dengan rakyat, serta menarik minat kaum muda.

Citra perusahaan (*Corporate Image*) mencerminkan pandangan masyarakat terhadap partai politik, termasuk sejarah, reputasi, dan kontribusi sosial ekonomi (Jefkins, 2003). Anies-Muhaimin memperkuat citra partai mereka sebagai institusi terhormat yang menghargai tradisi dan budaya lokal, dengan penampilan formal seperti jas dan peci

hitam, mencerminkan profesionalisme dan keseriusan dalam mengelola negara.

Pada pasangan Prabowo-Gibran, kode realitas menunjukkan *current image* (citra yang melekat pada individu yang mempengaruhi citra partai politik) dan *wish image* (citra yang diinginkan oleh pelaku pencitraan)(Jefkins, 2003). Gaya berpakaian Gibran yang terinspirasi dari budaya *pop* dan anime, seperti tema *Naruto*, mencerminkan upaya menarik generasi muda dengan citra segar dan modern. Penampilan berbeda Prabowo dan Gibran meskipun dengan warna yang sama, menunjukkan bahwa mereka adalah partai yang adaptif dan relevan. Prabowo dengan gaya sederhana menunjukkan stabilitas, sementara Gibran dengan gaya modern menunjukkan inovasi dan kedekatan dengan pemilih muda, mencerminkan keseimbangan antara pengalaman dan pembaruan dalam partai mereka.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan fisik yang meliputi kondisi alam maupun ekologi yang ada. Lingkungan tak hanya menjadi sebuah latar belakang dari peristiwa yang melibatkan karakter atau tokoh tetapi juga membantu untuk mewakili penceritaan secara dinamis. Selain itu, lingkungan juga ikut andil dalam memberikan petunjuk tentang ruang dan waktu yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang kuat di dalam cerita(Rahmat et al., 2025).

Gambar 4. Scene anies kesal



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Ada sebuah *Scene* yang menunjukkan kekesalan Anies terhadap Ganjar yang menuduhnya mengkhianati Prabowo. Kekesalan tersebut ditandai dengan alis yang berkerut dan sorot mata yang tajam (Indrayana, 2003). Anies terlihat berada di lautan lava biru, dengan langit biru tua yang suram, menciptakan suasana tenang namun memiliki ketegangan (Amril, 2023). Lingkungan tersebut mencerminkan perasaan bergolak Anies dan ketidakpuasannya terhadap tuduhan tersebut, namun juga menunjukkan ketenangan dan kontrol dirinya.

Gambar 5. Scene prabowo menyampaikan pesan



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Scene tersebut memperlihatkan Prabowo berdiri seorang diri, menyebutkan kekurangan kedua paslon lain yaitu politik identitas dan korban Wadas. Ia berada di

lautan lava oranye, simbol optimisme, energi, dan perubahan (Fiske, 2010), dengan langit biru berawan yang melambangkan ketenangan dan stabilitas (Kurniadi, 2021). Kombinasi warna ini menciptakan keseimbangan dan harmoni antara sifat yang berlawanan.

Pada level realitas terkait dengan kode lingkungan, dalam video ini ditemukan bahwa citra politik dari tokoh-tokoh politik bisa digambarkan melalui penggambaran lingkungan yang ada pada video tersebut. Video ini menampilkan citra politik Prabowo yang digambarkan melalui lingkungan sekitarnya, dengan laut oranye melambangkan optimisme dan keinginan untuk perubahan, sementara langit biru mencerminkan stabilitas dan ketenangan. Prabowo berdiri di tengah lautan oranye, menunjukkan dinamika dalam menyampaikan kritik terhadap pasangan calon lain. Lingkungan fisiknya mencerminkan citra kekinian dan kemampuannya untuk menyeimbangkan energi perubahan dengan stabilitas, memengaruhi persepsi masyarakat terhadapnya.

Lingkungan fisik yang digambarkan di sekitar Anies menunjukkan kemampuannya untuk tetap tenang dan terkendali di tengah situasi yang menegangkan. Ini mempengaruhi bagaimana masyarakat melihat Anies dan partai politiknya sebagai pihak yang mampu mengelola emosi dan menjaga citra positif meskipun di bawah tekanan. Keadaan sekitar yang biru dan suram memperkuat citra Anies sebagai seorang pemimpin yang introspektif

dan mampu menghadapi tuduhan dengan ketenangan. Hal tersebut menampilkan jenis citra *current image* yang mewakili kode lingkungan milik Anies.

Sama halnya dengan Ganjar yang menunjukkan adanya representasi dari *current image*. Lingkungan fisik yang digambarkan di sekitar Ganjar menunjukkan kemampuannya untuk berdiri kokoh dan tegas di tengah suasana yang penuh tantangan. Ini mempengaruhi bagaimana masyarakat melihat Ganjar dan partai politiknya sebagai pihak yang berani, dominan, dan mampu menghadapi tekanan dengan tegas (Atmaja et al., 2022). Keadaan sekitar yang penuh ancaman dan suasana yang mencekam memperkuat citra Ganjar sebagai seorang pemimpin yang kuat dan tidak mudah digoyahkan.

3. Perilaku, Ucapan, Gerakan, Ekspresi.

Perilaku adalah aktivitas atau perilaku dari dalam diri manusia yang memiliki cakupan sangat luas antara lain: berlari, berjalan, menangis, berbicara, menulis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Ucapan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Pertama, kode prosodi yang mempengaruhi interpretasi dari kata-kata yang digunakan. Nada dan tekanan menjadi kunci utama dalam kode ini. Kedua, kode paralinguistik yang menyampaikan informasi tentang pembicara (Rachmawati et al., 2023).

Emosi pembicara, karakter, latar belakang social, status, dan lain sebagainya

bisa dilihat melalui nada, volume, aksen, kecepatan berbicara, dan kekakuan bahasa (Fiske, 2010). Gerakan menjadi komunikasi non verbal yang digunakan oleh aktor untuk mencerminkan peran dan emosi. Gerakan tidak bersifat universal, tetapi bergantung pada budaya maupun pemikiran individu. Selain itu, gerakan juga terkait dengan ekspresi seseorang bisa ditunjukkan pada saat komunikasi verbal. Sementara ekspresi merupakan bentuk dari komunikasi non verbal dan penggambaran emosi seperti raut wajah (Fiske, 2010).

Gambar 6. Anies menyampaikan pesan



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Terdapat sebuah adegan yang menampilkan Anies membicarakan partisipasi Prabowo dan Ganjar dalam pemilu dengan campur tangan Jokowi dan Megawati. Perilaku Anies menegaskan bahwa dukungan dari politikus senior memengaruhi hasil pemilihan, seperti dukungan Jokowi terhadap Prabowo dan peran Megawati dalam kemenangan Ganjar. Ucapannya yang menyetujui kemenangan Prabowo karena dukungan Jokowi mencerminkan pentingnya dukungan tokoh politik berpengaruh. Anies berupaya menegaskan pentingnya aliansi politik dan dukungan dari tokoh berpengaruh

dalam politik Indonesia, dengan menyoroti perlunya izin dari Megawati untuk Ganjar, ia ingin menunjukkan bahwa pengaruh politik Megawati masih signifikan dalam menentukan calon yang didukung oleh partai besar seperti PDIP.

Ekspresi wajah Anies yang tersenyum dengan sindiran, serta nada bicaranya yang tenang namun menekankan poin-poin tertentu, mengisyaratkan adanya sindiran dalam pernyataannya karena merasa lebih superior menurut (Edwards, 2021).

Gambar 7. Ganjar menanggapi



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Footage di atas menampilkan Ganjar tertawa atas tanggapan Anies. Kemudian Ganjar mengoreksi ucapan Anies dengan menyatakan bahwa ia meminta izin kepada rakyat karena rakyatlah yang seharusnya menjadi tuannya, sementara jabatan hanyalah tanggung jawab yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat citra Ganjar sebagai pemimpin yang memprioritaskan kepentingan rakyat daripada menjadi alat dari elit politik. Sikap santai dalam nada bicara dan gerakan tubuh Ganjar seperti mengangkat bahu, menunjukkan rasa percaya diri dan ketidakpedulian terhadap sindiran Anies (Edwards, 2021). Ekspresi

meremehkan Ganjar saat membicarakan Anies yang mengkhianati Prabowo, juga dimaksudkan untuk merendahkan kredibilitas Anies serta menegaskan posisi Ganjar sebagai kandidat yang lebih konsisten dan dapat dipercaya (Masyarakat et al., 2025).

Gambar 8. Amin dengan ekspresi meremehkan



Sumber: youtube @skinnyindonesian24

Dalam sebuah adegan di atas, menunjukkan Amin menggunakan nada menyindir dan ekspresi meremehkan untuk membangun citra superioritasnya sebagai kandidat yang lebih layak dipilih. Dengan menyindir Mahfud MD yang dianggap terpengaruh oleh PDIP dan mengkritik Gibran terkait catatan MK, Amin berusaha menunjukkan kelemahan lawan-lawannya dan ketergantungan mereka, yang dapat merugikan mereka di mata publik. Jari telunjuk adalah jari yang biasa digunakan oleh semua orang di dunia untuk menunjukkan suatu arah (visi, fokus, dan sasaran)(Kurniadi, 2021). Ini adalah bentuk visual dari klaim keunggulan yang sering digunakan dalam kampanye politik untuk mengingatkan pemilih tentang

nomor urut kandidat yang harus dipilih di surat suara.

Pada level realitas terkait dengan kode perilaku, ucapan, gerakan, dan ekspresi. Dalam video tersebut tokoh politik menunjukkan beragam ekspresi dan perilaku yang menggambarkan emosi mereka ketika menyindir, tidak setuju, atau ketika ditempatkan dalam posisi sulit. Ada variasi dalam nada bicara dan gerakan tubuh mereka dari yang ditekan hingga lebih santai. Anies, sebagai contoh, menekankan pentingnya dukungan dari tokoh-tokoh senior dalam politik, menunjukkan pemahaman dan adaptasi terhadap dinamika politik saat ini. Melalui narasi ini, Anies berusaha membentuk citra sebagai politisi yang kritis terhadap kekuasaan yang ada dan peka terhadap realitas politik. Ekspresi dan nada bicara menyindir yang digunakan Anies menunjukkan keberaniannya dalam berbicara secara jujur dan kritis, hal tersebut juga menarik perhatian masyarakat yang mungkin memiliki pandangan serupa tentang independensi politik dan kekritisannya terhadap dominasi figur-figur senior (Goran et al., n.d.).

Ganjar memperkuat citra sebagai pemimpin yang peduli pada kepentingan rakyat, bukan hanya alat dari elit politik. Dengan menyatakan bahwa izinnya berasal dari rakyat, bukan dari tokoh politik senior, Ganjar menekankan kemandiriannya dan tanggung jawabnya kepada rakyat. Sikap percaya diri dan nada bicara santai

memperkuat kesan tenang dan yakin tentang posisinya (Publishing, n.d.). Selain menggunakan citra kekinian, Ganjar juga menyoroti konsistensinya dibandingkan Anies, dengan ekspresi meremehkan dan penyebutan pengkhianatan untuk menunjukkan pemahaman tentang dinamika politik saat ini serta menegaskan dirinya sebagai pilihan yang lebih baik dan stabil.

Amin menggunakan citra kekinian untuk menyoroti kelemahan dan ketergantungan lawan-lawannya, membangun dirinya sebagai kandidat yang lebih superior dan independen. Dengan sindiran dan kritik, ia berupaya mempengaruhi persepsi publik bahwa ia pilihan yang lebih baik dibandingkan Mahfud MD dan Gibran. Amin juga menampilkan gerakan mengacungkan jari telunjuk.. Jari telunjuk adalah jari yang biasa digunakan oleh semua orang di dunia untuk menunjukkan suatu arah (visi, fokus, dan sasaran) (Kurniadi, 2021). Ini adalah bentuk visual dari klaim keunggulan yang sering digunakan dalam kampanye politik untuk mengingatkan pemilih tentang nomor urut kandidat yang harus dipilih di surat suara.

B. Level Representasi

Pada level representasi terkait dengan kamera, peneliti menemukan bahwa teknik dari kamera dapat menangkap serta memvisualisasikan bentuk citra politik pada tokoh. Penggunaan teknik kamera memberikan

kedalaman pada lirik, emosi dan dapat memperlihatkan dinamika yang terjadi di antara tokoh-tokoh lainnya (Amril, 2023).

Pada level representasi terkait dengan kode pencahayaan (*lighting*), peneliti menemukan bahwa pencahayaan menjadi hal yang mendukung serta menciptakan suasana dan ketegangan dalam pembentukan citra politik yang ditampilkan. Pada level representasi terkait dengan kode penyuntingan, peneliti menemukan bahwa teknik *reaction cut* dapat memperlihatkan bagaimana seseorang memberikan tanggapan atau merespons orang lain (Rokhani et al., 2022). Dalam kaitannya dengan citra politik, *reaction cut* memperlihatkan respons atau reaksi dari para tokoh politik terhadap tokoh politik yang lain pada saat berargumen.

Peneliti menemukan bahwa penggunaan musik *rap* atau *hip-hop* dalam video dapat menciptakan suasana tegang dan serius, yang menambah kuatnya unsur *satire* dan komedi di dalamnya. Musik ini efektif dalam mengekspresikan perdebatan dan persaingan, serta menarik perhatian penonton melalui lirik yang tajam dan beat yang kuat. Dalam format "*Epic Rap Battles*" genre ini memungkinkan penyampaian pesan yang langsung dan dinamis.

C. Level Ideologi

Level ideologi merupakan hasil dari realitas dan juga representasi sehingga menghasilkan atau memunculkan hubungan sosial dengan kode-kode ideologi. Tidak hanya berisikan kompleksitas dari arti sebuah pesan yang sempit, memiliki arti yang lebih dalam dan juga memiliki efek bagi penonton. Dalam video YouTube “*Epic Rap Battles of Presidency 2024*”, peneliti menemukan ideologi berupa kelas dan otoritarianisme (Mukti, M. W., & Yani, 2024).

Penggambaran otoritarianisme tampak menonjol ditunjukkan oleh pernyataan Cak Imin bahwa pasangan Prabowo-Gibran melangkahi konstitusi merupakan tindakan yang jelas-jelas melanggar aturan hukum tertinggi negara. Dalam sistem kelas, aspek ekonomi dan status yang dicapai (berdasarkan kemampuan dan prestasi) menjadi faktor utama dalam menentukan posisi seseorang dalam hierarki sosial. Ini mencerminkan upaya Megawati untuk memperoleh penerimaan dari berbagai lapisan masyarakat, dengan menunjukkan bahwa dia berasal dari latar belakang yang mapan dan mampu memperlihatkan kemewahan dalam penampilannya.

D. Penggambaran Identitas Paslon

Penggambaran identitas paslon juga menjadi sebuah muatan yang tidak bisa

dilewati ketika sebuah video parody menampilkan sebuah karakter yang berdasarkan salah satu tokoh hidup yang menjadi peserta pesta demokrasi. Video YouTube "Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles Of Presidency 2024" menampilkan penggambaran mengenai identitas dari tokoh politik yang menjadi paslon di pemilu 2024 (Indrayana, 2003). Dalam video tersebut ditemukan bahwa identitas tersebut digambarkan sebagai berikut.

1. Julukan Pasangan Calon

Julukan-julukan ini terlihat dari penyampaian-penyampaian yang diujarkan oleh tiga pasangan calon kepada lawannya masing-masing. Tiga pasangan calon saling menyerang lawan-lawan mereka dengan memberikan julukan yang mencolok. Pemberian julukan pada sosok tokoh politik nyatanya membuat karakter tokoh tersebut melekat di pandangan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh (Latuheru et al., 2023) tentang julukan gemoy yang melekat pada sosok Prabowo. Ditampilkan Prabowo disebut ‘gemoy’ dan 'si maruk' bisnis pribadi, sebuah sebutan yang menyoroti tuduhan bahwa dia lebih peduli pada bisnis pribadinya daripada kepentingan publik. Gibran disebut 'bocah ingusan' oleh Mahfud dikarenakan dianggap merendahkan pengalamannya dalam politik.

Ganjar disebut 'boneka PDI 2.0' yang menunjukkan bahwa dia dianggap sebagai

penerus yang dikendalikan oleh partai. Mahfud disebut 'peluru tak terkendali' yang menggambarkan sebuah ketidakpastiannya dalam membuat keputusan. Anies disebut 'abangda retorika' sebutan yang diperoleh karena kemampuannya dalam berkomunikasi. Muhaimin disebut 'beban Baswedan' yang menunjukkan bahwa dia dianggap sebagai beban politik bagi Anies.

2. Rekam Jejak Pasangan Calon

Dalam hal ini, Anies, Prabowo, dan Ganjar saling menyoroti rekam jejak lawan-lawan mereka dalam politik. Anies disebut sebagai tokoh politik identitas yang memanfaatkan identitas sosial untuk mendapatkan sebuah dukungan. Ganjar disebut tokoh pelaku Wadas dikarenakan keterkaitannya dengan kontroversi pembangunan tambang di Desa Wadas, Jawa Tengah. Prabowo disebut pelanggar HAM mengingat tuduhan yang mengikuti kariernya sejak masa militernya. Begitu pula dengan Gibran, mantan walikota Solo, dan Mahfud, mantan menkopolkam dan anggota DPR RI (Adela & Habu, 2023). Rekam jejak mereka mencerminkan citra politik yang melekat pada individu, sesuai dengan citra bayangan, yang bisa mempengaruhi citra partai politik. Opini yang dihasilkan cenderung tidak akurat dan negatif tergantung pada informasi yang diperoleh masyarakat (Hakim & Kurnia, 2023).

3. Visi dan Misi

Kampanye menjadi tahapan krusial dalam sebuah pemilu, di mana para peserta berupaya meyakinkan pemilih dengan menyampaikan visi, misi, program unggulan, dan citra diri mereka. Ganjar memperlihatkan visi misi paslon nomor 3, yaitu berfokus pada Indonesia unggul, digitalisasi, birokrasi, dan pemberantasan korupsi. Anies Baswedan dan Cak Imin menekankan nomor 1 sebagai perubahan untuk Indonesia. Prabowo dan Gibran menyampaikan keberlanjutan sebagai upaya mendukung Indonesia Emas 2045 sebagai bentuk *wish image*. Visi misi ini memengaruhi citra tokoh tersebut di mata masyarakat dan relevan dengan *wish image*, yang merupakan citra yang diharapkan oleh pelaku pencitraan untuk menarik perhatian dan fokus masyarakat.

Secara keseluruhan video ini menunjukkan bagaimana citra politik saling berinteraksi dalam kontestasi politik di Indonesia. Ketiga kandidat, melalui tindakan dan dukungan dari tokoh-tokoh berpengaruh, berusaha membentuk persepsi publik dan menggunakan kekuasaan untuk mencapai tujuan politik mereka. Citra politik yang mereka bangun berusaha untuk memperkuat posisi mereka dan menarik dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, meskipun seringkali dengan cara yang kontroversial atau meragukan.

Penutup

Citra politik pada video YouTube "Anies VS Prabowo VS Ganjar – *Epic Rap Battles Of Presidency 2024*" direpresentasikan sebagai identitas pasangan calon yang meliputi julukan, rekam jejak, visi dan misi. Citra Politik yang banyak digambarkan pada setiap adegan adalah *wish image*. Citra politik tersebut juga berkaitan dengan ideologi otoritarianisme yang digambarkan melalui sifat otoriter yang pada akhirnya menjadi salah satu pemicu terbentuknya citra politik. Sementara penggambaran kelas sosial ini erat kaitannya dengan ideologi kelas, yang terlihat dari bagaimana tokoh-tokoh politik kelas atas ikut serta dalam mendukung dan mempengaruhi jalannya pemilu. Secara keseluruhan hal tersebut juga menyiratkan bahwa kandidat yang memperoleh dukungan dari elit politik cenderung memiliki keunggulan lebih besar karena mereka dianggap memiliki legitimasi dan pengaruh yang diperlukan untuk memenangkan pemilihan.

Diharapkan penelitian berikutnya bisa melanjutkan mengenai representasi citra politik dalam video YouTube, khususnya tentang bagaimana tokoh politik menghadapi dan menanggapi persepsi publik melalui platform media sosial. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang strategi komunikasi dan citra politik yang digunakan oleh para kandidat dalam

kampanye digital mereka, serta dampaknya terhadap pilihan pemilih.

Daftar Pustaka

- Adela, M., & Habu, S. (2023). *VisART*. 01(01), 10–23.
- Alam, S. (2021). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik*. 09(01), 68–78.
- Amril, R. (2023). *Filosofi Warna yang Wajib Kamu Tahu, Warna Biru Cocok untuk Bisnismu* (p. 9).
- Anggrainy, F. C. (2024). *TKN Jelaskan Makna Gibran Pakai Jacket Logo Naruto di Debat Cawapres*. detikcom.<https://news.detik.com/pemilu/d-7153624/tnk-jelaskan-makna-gibran-pakai-jaket-logo-naruto-di-debat-cawapres>
- Atmaja, J., Susanto, T. T., & Rizal, K. (2022). *Representasi Hero Dalam Film Gundala : Analisis Semiotika Roland Barthes Jurnal Media Penyiaran*. 02, 1–11.
- CNNIndonesia. (2024). *Anies-Cak Imin Kompak Pakai Jas dan Peci Hitam di Debat Capres*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240204190435-617-1058419/anies-cak-imin-kompak-pakai-jas-dan-peci-hitam-di-debat-capres>
- Edwards, V. V. (2021). *10 shoulder body language cues to help you read minds*. https://www-scienceofpeople-com.translate.google/shoulder-body-language/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Fiske, J. (2010). *Introduction to Communication Studies*. Routledge.
- Goran, W. K., Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Studi, P., & Komunikasi, I. (n.d.). *“ Representasi Komunikasi Politik Dalam Film Lantun Rakyat ” (Studi Semiotika John fiske Pada Film “ LANTUN RAKYAT ”)*.
- Hakim, L., & Kurnia, W. (2023). *Representation of feminism in Miss & Mrs . Cops (John Fiske ’ s semiotic analysis)*. 8(1), 21–40. <https://doi.org/10.21580/icj.2023.8.1.12601>.

Indrayana, R. A. R. (2003). *Representasi Politik Indonesia Pada Sampul Depan Majalah Men 'S Obsession (Analisis Semiotika John Fiske)*.

Jefkins, F. (2003). *Public Relations, Alih Bahasa Daniel Yadin*.

Kurniadi. (2021). *Filosofi Jari*.
<https://untan.ac.id/filosofi-jari/>

Latuheru, R., Fransisca, I., Studi, P., Komunikasi, I., Kristen, U., & Maluku, I. (2023). *Vol 5 No 2 November 2023 E-ISSN : 2722 - 3248*. 5(2).

Masyarakat, I. L., Barthes, S. R., & Belitung, U. B. (2025). *Representasi Pemilih Pemula Dalam Iklan Layanan Masyarakat Kpu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung " Yuk , Ke Tps 27 November 2024 " (Analisis Semiotika Roland Barthes) Hanafi Rahman Universitas Bangka Belitung Email : hanafirahman144@gmail.com*. 7(4), 131–142.

Mukti, M. W., & Yani, A. (2024). *Epic Rap Battles Of Presidency 2024 Jadi Trending #1 di Youtube*. Rri.Co.Id.
<https://www.rri.co.id/ntb/hiburan/553765/epic-rap-battles-of-presidency-2024-jadi-trending-1-di-youtube>

Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Rineka Cipta*, (1), 2.

Publishing, B. (n.d.). *No Title*.

Rachmawati, F., Andriyani, A., Farah, T., & Putri, S. N. (2023). *Strategi Public Relations Program Paket Vaksin dan Peduli Pariwisata Untuk Meningkatkan Citra Positif Hotel The Square Surabaya*. 1(2), 48–59.

Rahmat, F. N., Gasa, F. M., & Rusdin, F. R. (2025). *Political Gimmicks on Social Media in the 2024 Presidential Election and Criticism of Democratic Practices in Indonesia Gimik Politik di Media Sosial pada Pilpres 2024 dan Kritik terhadap Praktik Demokrasi di Indonesia*. 14(1), 120–131.
<https://doi.org/10.21070/kanal.v14i1.1964>

Rokhani, S., Hamsia, W., & Setiyawan, R. (2022). *The Analysis Of Juvenalian Satire In The Script Of Prabowo Vs Jokowi - Epic Rap Battles Of Precidency In Skinny Indonesian 24 Youtube Channel*. 01, 1–14.

Susetyawidianta, R. D., & Galang, D. A. N. (2024).